

Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di Kalangan Remaja

Adinda Tri Rahma Dewi¹, Aisha Nurul Aini², Indah Sania³, Nu'ma Zhilal Azizah⁴,
Yolanka Nurpadilah⁵, Supriyono⁶

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen Industri Katering, Universitas Pendidikan Indonesia

⁶ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: adindatrirahmadewi0110@upi.edu

Abstrak

Globalisasi merupakan fenomena yang telah melanda dunia yang melibatkan interkoneksi antara berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada remaja di Indonesia. Dalam kehidupan remaja, globalisasi telah membawa berbagai perubahan yang signifikan. Kini remaja lebih mudah terhubung dengan dunia luas terutama melalui internet dan media sosial. Budaya dan nilai-nilai dari berbagai negara dengan mudah diperoleh oleh remaja Indonesia. Namun disamping semua itu, globalisasi juga membawa dampak negatif pada perkembangan remaja. Salah satu dampak negatif globalisasi adalah terkikisnya identitas remaja. Rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah remaja Indonesia yang cenderung memilih budaya luar daripada budaya lokal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dan pengisian kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% remaja di Indonesia yang menjadi sampel memilih untuk menyukai budaya luar.

Kata kunci: *Pengaruh Globalisasi, Remaja Indonesia, Kebudayaan*

Abstract

Globalization has been a phenomenon that has swept the world, involving interconnections between various aspects of human life, including among teenagers in Indonesia. In the lives of teenagers, globalization has brought about significant changes. Now, teenagers are more easily connected to the wider world, especially through the internet and social media. Cultures and values from various countries are easily accessible to Indonesian teenagers. However, despite all of this, globalization also brought negative impacts on teenage development. One negative impact of globalization is the erosion of teenage identity. The problem statement in this scientific work is Indonesian teenagers tending to prefer foreign cultures over local ones. This research uses qualitative research methods by collecting data and questionnaire filling. Cultures and values from various countries are easily accessed by Indonesian teenagers. However, alongside all of this, globalization also brings negative impacts on teenage development. One of the negative impacts of globalization is the erosion

of teenage identity. The problem statement in this academic work is that Indonesian teenagers tend to prefer Foreign culture over local culture. This research uses qualitative research methods by collecting data and administering questionnaires. The results of this research indicate that more than 50% of teenagers in Indonesia, who were sampled, choose to embrace foreign cultures.

Keywords : *Influence of Globalization, Indonesian Youth, Culture*

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan fenomena yang telah melanda dunia selama beberapa dekade terakhir yang melibatkan interkoneksi semakin meningkat antara berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk ekonomi, budaya, teknologi, dan komunikasi. Penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi menentukan sebagian besar kemajuan suatu bangsa di era globalisasi. Hal ini menjadikan teknologi yang tengah berkembang saat ini telah memasuki era digital sebab teknologi telah dimanfaatkan untuk mempermudah pekerjaan di berbagai bidang, termasuk di bidang pendidikan. Dari globalisasi dan implementasi teknologi, terdapat berbagai dampak positif dan negatif. Keduanya berdampak pada berbagai segmen masyarakat sangat beragam, salah satu kelompok yang sangat terpengaruh oleh globalisasi adalah remaja. Dalam jurnal ini, kami akan menjelaskan bagaimana dampak globalisasi terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial remaja baik positif maupun negatif.

Dampak globalisasi dari sisi positif sendiri yaitu meningkatnya pembangunan infrastruktur suatu negara, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat tingkat kehidupan menjadi lebih baik. Globalisasi juga berdampak positif dalam meningkatkan keefektifitasan dan keefisienan waktu; dengan globalisasi yang memudahkan akses informasi bisa meningkatkan perekonomian negara, dan meningkatkan sektor pariwisata.

Dalam kehidupan remaja, globalisasi telah membawa berbagai perubahan signifikan. Kini remaja lebih mudah terhubung dengan dunia luas, terutama melalui internet dan media sebab terbukanya pintu bagi mereka untuk mengakses berbagai informasi, budaya, dan nilai-nilai dari berbagai negara dan budaya dengan mudah karena adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Namun di samping itu, globalisasi juga membawa berbagai tantangan dan potensi dampak negatif pada perkembangan remaja.

Salah satunya dampak yang signifikan adalah terkait dengan identitas remaja. Akibat globalisasi, remaja dapat terpapar pada berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda sehingga dikhawatirkan identitas budaya dan nilai-nilai lokal memudar. Hal ini dapat menciptakan konflik identitas pada remaja, yang akan berdampak pada potensi perkembangan mental mereka.

Selain itu, gaya hidup remaja juga telah dipengaruhi. Perdagangan global dan teknologi yang mengalami kemajuan berdampak pada kesehatan fisik remaja jika mereka cenderung mengadopsi gaya hidup yang kurang sehat sebab telah adanya perubahan pola konsumsi, termasuk konsumsi makanan, pakaian, dan hiburan.

Banyak sekali dampak negatif yang remaja rasakan dari perkembangan dunia ini. Para remaja tersebut mulai merasa kehilangan jati diri mereka yang sebenarnya, karena

mudahnya akses untuk dunia luar masuk pada mereka akibat dari majunya perkembangan zaman. Karena diri mereka yang masih labil membuat mereka mengikuti seluruh budaya yang ada di luar tanpa melihat pertimbangan baik buruknya. Tidak sedikit dari para remaja saat ini yang mengikuti trend dengan alasan agar tidak terlihat kurang update. Hal ini disebabkan banyak remaja yang misalnya menyukai budaya yang berbeda dengan remaja lain akan dikucilkan dan akan merasa sendiri. Untuk menghindari hal tersebut banyak remaja yang awalnya hanya ikut-ikutan malah menjadi lebih suka budaya luar dibandingkan dengan budaya lokal. Mereka menganggap bahwa budaya luar lebih baik dari segala halnya dibandingkan budaya lokal.

Kecintaan mereka terhadap budaya luar, secara tidak langsung akan menghilangkan budaya lokal di Indonesia. Jika hal tersebut terus menerus dibiarkan maka budaya Indonesia sepuluh hingga dua puluh tahun kedepan akan benar-benar hilang, dan anak cucu kita pun tidak akan pernah dapat merasakan budaya Indonesia.

Selanjutnya, dengan adanya budaya luar yang masuk tanpa adanya penyaringan dari bangsa Indonesia itu sendiri membuat banyak sekali remaja yang mengikuti budaya luar. Salah satu dampak buruk yang diakibatkan oleh para remaja karena cenderung mengikuti budaya asing ialah hilangnya sikap sopan santun, yang dimana sopan santun sendiri merupakan salah satu budaya Indonesia dan sudah menjadi hal yang paling utama untuk diajarkan pada anak sedini mungkin. Dengan perkembangan zaman dan pengaruh buruk dari globalisasi membuat remaja dengan mudah mengikuti budaya luar. Di luar negeri sendiri sopan santun bukan merupakan suatu hal yang penting, sebab seluruh masyarakat luar negeri sudah terbiasa hidup sendiri-sendiri dan fokus dengan diri sendiri tanpa adanya saling tegur sapa maupun hal lainnya.

Banyak juga anak muda yang mengikuti budaya luar agar terlihat keren. Mereka mengetahui budaya tersebut melalui film ataupun video yang mereka tonton dan mulai terinfluence untuk mengikuti gayanya. Para artis di Indonesia juga malah memberi contoh yang buruk dengan mereka menggunakan obat-obat terlarang, dimana seharusnya sebagai public figure harus memberi contoh yang baik bagi masyarakat.

Globalisasi juga membawa remaja menerapkan pola hidup konsumtif. Para remaja tersebut tidak memikirkan panjang apa fungsi barang tersebut dalam jangka panjang. Mereka hanya memikirkan bahwa mereka harus mengikuti trend yang ada agar tetap eksis. Mereka membeli sesuatu yang trend tanpa memikirkan kegunaan barang tersebut. Bahkan beberapa dari mereka menggunakan jasa pinjol untuk mengikuti semua trend yang ada. Sehingga banyak anak muda Indonesia yang sudah terlihit hutang pinjaman online.

Dengan perkembangan zaman, banyak anak muda yang mulai kecanduan dengan sosial media. Kecanduan media sosial merupakan gangguan psikologis di mana penggunaanya menghabiskan banyak waktu untuk mengakses media sosial yang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi, kurangnya kontrol diri, serta kurangnya kegiatan produktif di kehidupannya (Lestari & Winingsih., 2020). Karena hal tersebut banyak remaja Indonesia yang terkena gangguan mental dan mudah depresi. Jika berkelanjutan maka bisa menyebabkan produktivitas negara Indonesia menurun drastis.

Globalisasi juga membawa pada sikap individualistik. Banyak dari masyarakat yang lebih fokus dengan gadget saat sedang berbicara dengan orang lain. Saat berkumpul

bersamapun mereka malah sibuk dengan gadgetnya masing-masing. Bahkan antar tetanggapun tidak saling mengenal. Sikap ramah, tamah, saling menyapa, saling bercanda sudah mulai pudar dari kehidupan ini. Jika hal ini dibiarkan dan tetap dilakukan maka anak remaja Indonesia tidak akan memiliki rasa setia kawan, tidak saling mengenal satu sama lain dikarenakan tidak bersosialisasi.

Globalisasi dapat dihindari dengan cara kesadaran masing-masing individu. Terutama para remaja yang sebenarnya bisa mengurangi hal-hal tersebut dengan mengisi kegiatan lain yang positif, menahan diri untuk tidak menjadi kecanduan gadget, menanamkan rasa nasionalisme dan masih banyak lagi.

Dalam jurnal ini, dampak globalisasi pada remaja akan kami bahas secara mendalam. Dengan tujuan yaitu menggali bagaimana globalisasi memengaruhi perkembangan identitas, kesehatan fisik, serta hubungan sosial remaja. Mengidentifikasi cara-cara untuk mendukung perkembangan positif remaja di era globalisasi yang terus berkembang melalui pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini. Selain itu, jurnal ini akan membahas bagaimana sikap yang seharusnya kita lakukan untuk menghindari dan mengatasi dampak buruk globalisasi ini.

Globalisasi saat ini sangat berpengaruh baik positif maupun negatif. Pengaruh tersebut terutama berdampak pada anak remaja. Para remaja yang masih labil tidak bisa menyaring hal-hal yang baiknya saja. Mereka juga mudah terpengaruh oleh sekitar. Beberapa hal pengaruh negatif dari globalisasi yaitu mulai hilangnya jati diri bangsa. Jati diri bangsa atau identitas bangsa merupakan hal penting yang harus dijaga oleh tiap bangsa demi keberlangsungan suatu bangsa dan untuk menjaga demi anak cucu di masa mendatang. Hilangnya jati diri bangsa akan membuat bangsa tersebut mudah terjerumus dalam hal-hal buruk. Jika tidak segera diatasi akan merugikan bangsa tersebut.

Dampak kedua yaitu menjadi kecanduan sosial media. Dengan adanya globalisasi akan memudahkan untuk mendapat informasi dari manapun. Namun, hal itu juga akan berdampak buruk. Remaja-remaja mulai kecanduan sosial media. Merekapun tidak memikirkan panjang apa yang akan mereka post di sosial media. Hal itu akan berdampak pada mereka di masa depan. Karena banyak pekerjaan yang melihat background di masa lalu. Tentu hal tersebut sangat merugikan untuk diri mereka sendiri.

Dampak ketiga yaitu budaya luar masuk tanpa penyaringan. Kemudahan informasi yang masuk pada suatu negara tidak luput dari akan terkikisnya budaya lokal. Apalagi negara-negara yang tidak menyaring budaya luar yang masuk. Mereka perlahan-lahan akan kehilangan budaya lokalnya. Budaya luar ini akan berpengaruh pada gaya hidup. Pengaruh tersebut mulai dari makanan, pakaian, dan hal lainnya. Dari makanan, banyak orang mulai meninggalkan makanan tradisional dan memilih makanan luar. Hal itu dikarenakan gengsi dan merasa lebih keren saat memakan makanan dari luar. Budaya luar juga mempengaruhi pakaian. Banyak orang Indonesia meninggalkan adat istiadat dalam berpakaian. Banyak orang Indonesia menggunakan pakaian seksi setelah melihat budaya luar dari film atau sosial media yang dilihat. Gaya hidup mabuk-mabukan juga mulai marak di Indonesia. Bahkan narkobapun banyak dilakukan oleh publik figure yang seharusnya menjadi contoh masyarakat.

Dampak selanjutnya muncul pola hidup konsumtif. Dengan adanya kemudahan akses membeli barang seperti di toko online membuat banyak masyarakat menjadi lebih konsumtif. Ditambah lagi dengan ada pay later membuat masyarakat menjadi lebih seenaknya dalam membeli barang. Mereka tidak memikirkan panjang kegunaan barang yang mereka akan beli. Mereka hanya melihat iklan yang sebenarnya hiperbola dan ujung-ujungnya barang-barang tersebut hanya akan menjadi sampah. Mereka bahkan rela untuk menggunakan jasa pinjaman online hanya untuk memenuhi keinginan dan rasa penasaran dari iklan yang dilihat.

Dampak terakhir yaitu masyarakat menjadi individualistik. Adanya globalisasi akan membuat interaksi di dunia nyata menjadi kurang karena sibuk dengan gawai masing-masing. Interaksi di dunia maya pun sebenarnya tidak terlalu baik karena seringnya miscommunication disebabkan keterbatasan dan bila tidak disampaikan secara langsung beberapa hal akan terdengar kurang sopan. Selain itu, globalisasi bisa membuat sopan santun yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia mulai hilang dan tergantikan dengan sikap individualistik.

Remaja dapat terpapar pada berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda sehingga dikhawatirkan identitas budaya dan nilai-nilai lokal memudar. Hal ini dapat menciptakan konflik identitas pada remaja, yang akan berdampak pada potensi perkembangan mental mereka.

Globalisasi membawa banyak pengaruh buruk terutama pada remaja. Disamping pengaruh buruk, globalisasi juga membawa pengaruh positif. Pengaruh positif dari globalisasi yaitu kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi membawa pada kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi akan memudahkan penyebaran informasi yang berdampak baik untuk memudahkan komunikasi tanpa mengenal jarak.

Dampak positif kedua yaitu meningkatkan pembangunan infrastruktur. Berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang akan membuat tingkat kehidupan menjadi lebih baik. Dengan perkembangan ilmu membuat banyak infrastruktur menjadi terupdate mengikuti perkembangan zaman.

Dampak positif selanjutnya yaitu meningkatkan keefektifitasan dan keefisienan waktu. Globalisasi akan memudahkan akses informasi dari seluruh dunia untuk masuk. Sehingga dalam pengerjaan sesuatu dapat menggefisienkan waktu. Contohnya yaitu dengan adanya internet akan memudahkan dalam pengerjaan tugas yang membutuhkan informasi dari luar negeri.

Globalisasi dapat meningkatkan perekonomian negara. Dengan adanya kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi akan membantu peningkatan ekonomi suatu negara karena adanya pergerakan barang, jasa, dan modal secara lebih cepat dan efisien. Selain itu, dapat meningkatkan sektor pariwisata. Dengan adanya globalisasi memudahkan untuk mempromosikan sesuatu contohnya mempromosikan produk pariwisata. Apalagi munculnya sosial media baru yang digunakan oleh semua kalangan. Hal itu akan semakin memudahkan promosi produk pariwisata hingga seluruh dunia.

Globalisasi akan membawa pengaruh positif maupun negatif tergantung penggunaan masing-masing individu. Oleh karena itu, harus selalu bijak dalam penggunaan media sosial maupun teknologi-teknologi baru lainnya.

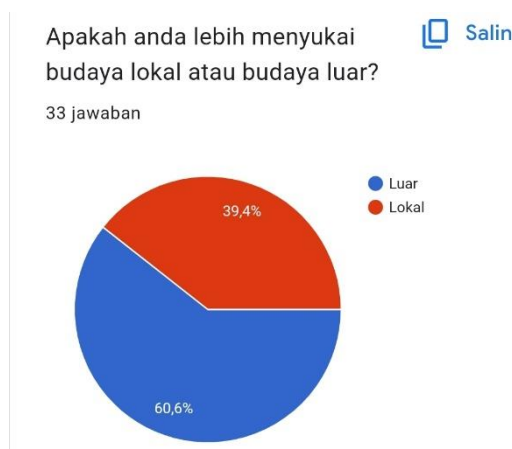
METODE

Sudah banyak sekali orang yang terpengaruh negatif dari globalisasi terutama remaja. Remaja menjadi yang paling terpengaruh karena remaja masih labil. Remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar maupun dari sosial media. Karena hal itu, jika kita tidak membatasi diri maka kita hanya akan terjerumus ke dalam pengaruh negatif globalisasi saja.

Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu menganalisis dan deskripsi, dengan proses mengumpulkan data dengan memanfaatkan teknologi berupa pengamatan dan pengisian kuis serta mengumpulkan beberapa contoh untuk mengetahui upaya mengatasi pengaruh globalisasi pada remaja terutama remaja Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami sudah melakukan penelitian tentang globalisasi yang terjadi pada remaja. Hasil dari penelitian pada 33 orang menunjukkan bahwa sebanyak 13 remaja atau 39,4% menyukai budaya lokal dan 20 orang atau 60,6% lebih menyukai budaya luar. Dari 60,6% orang yang memilih budaya luar sebanyak 33,3%nya memilih kpop dan sisanya memilih beragam.



Gambar 1. Hasil penelitian pada 33 responden tentang globalisasi pada remaja

Mereka yang memilih budaya luar memiliki alasan bahwa budaya luar lebih keren, digunakan untuk hiburan, lucu, menghibur, iramanya lebih bagus, lebih seru, enak musiknya, gerakan lebih indah, lebih menarik, budaya luar ganteng, cerita lebih baik dibandingkan budaya lokal, asik, lebih memberi motivasi positif, menyukai gambar (anime), dan merasa kpop lebih bagus.

Alasan mengapa banyak remaja memilih budaya luar yaitu karena gengsi, kurangnya rasa nasionalisme, lebih tertarik pada budaya luar, menganggap budaya luar lebih keren dan update, kurangnya ajakan pada generasi muda untuk melestarikan budaya, akulturasi, ikut-ikutan trend agar tidak ketinggalan zaman, orang luar pandai mempromosikan budayanya sehingga budaya luar banyak muncul di berbagai platform, kurangnya kesadaran individu, dan pengaruh barat yang mendunia.

Globalisasi sangat sulit untuk dihilangkan. Namun, globalisasi bisa kita hindari dan bisa dikurangi dengan kesadaran masing-masing individu. Selain itu, ada hal-hal yang bisa dilakukan untuk membuat remaja lebih mencintai budaya Indonesia. Pertama membuat budaya Indonesia lebih menarik. Dengan membuat budaya lokal lebih menarik diharapkan para masyarakat terutama remaja lebih menyukai dan mencintai budaya lokal Indonesia. Cara yang bisa dilakukan dengan budaya tersebut mengikuti perkembangan zaman. Contohnya budaya tari tradisional Indonesia di promosikan atau ditunjukkan di tiktok. Selain itu, mengadakan pensi kebudayaan di sekolah-sekolah serta adanya pameran kebudayaan.

Solusi kedua dengan mengadakan festival budaya. Festival budaya yang diadakan mengusung tema yang modern agar para remaja yang akan menjadi penerus bangsa tidak merasa bosan. Festival budaya juga bisa diadakan dengan panitia maupun pengisi acara berasal dari remaja, agar remaja lebih mengetahui budaya lokal mereka dan diharapkan bisa melestarikan budaya tersebut.

Permasalahan globalisasi ini bisa dikurangi dengan menanamkan rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme seharusnya mulai ditanamkan sejak dini. Sebenarnya sudah banyak orang yang menanamkan rasa nasionalisme pada anak sedini mungkin. Namun, beberapa orang masih menganggap rasa nasionalisme itu tidak penting. Hal itu, membuat anak tersebut saat dewasa tidak memiliki rasa nasionalisme. Upaya penanaman rasa nasionalisme bisa dengan memperkenalkan budaya saat proses pendidikan. Pendidikan bisa menjadi kunci utama dalam pelestarian budaya. Dengan pendidikan seorang anak diajarkan untuk menanamkan rasa nasionalisme. Selain itu, pendidikan bisa mengajarkan budaya yang ada di Indonesia.

Sebagai seorang individu yang bisa dilakukan yaitu mempromosikan budaya lokal dengan baik. Promosi sangat penting untuk melestarikan budaya. Promosi bisa di sosial media yang banyak digunakan remaja misalnya saja instagram, tiktok dan lain-lain. Sosial media juga bisa menjangkau seluruh negara. Oleh karena itu, dalam mempromosikan produk pariwisata harus dilakukan dengan benar. Selain itu, membiasakan untuk lebih mencintai budaya sendiri. Kecintaan pada budaya sendiri akan mendorong untuk semangat mempromosikannya. Rasa cinta pada budaya tersebut sangat baik demi keberlangsungan budaya tersebut agar terus lestari.

SIMPULAN

Globalisasi merupakan suatu bentuk perang modern yang salah satunya mempertaruhkan kebudayaan dan peradaban suatu negara. Jika suatu bangsa negara tersebut tidak dapat melawan arus globalisasi, maka suatu kemungkinan bangsa negara tersebut akan tenggelam oleh tekanan bangsa-bangsa lain. Banyaknya masyarakat Indonesia yang lebih memilih hidup dengan menyerap budaya-budaya asing dan melupakan budaya juha kekayaan negerinya sendiri, menjadi salah satu faktor kemunduran negeri Indonesia sendiri.

Setiap budaya lokal yang ada di Nusantara dikenal sebagai kearifan lokal yang salah satunya mengajarkan etika sopan santun dan tolong menolong. Hal ini pada umumnya di ajarkan secara turun temurun dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya melalui sastra lisan dan manuskrip. Namun, kearifan lokal seiring berjalannya waktu mulai memudar

dan tergantikan oleh nilai-nilai global. Walaupun nilai-nilai global tersebut tidak sesuai dengan kondisi masyarakat Indonesia, di kalangan remaja nilai-nilai tersebut tak lagi menjadi idola.

Berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Maksimal 100 kata

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Mochamad Whilky Rizkianfi selaku Dosen Pembimbing mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membimbing kami. Penghargaan juga kami sampaikan kepada semua pihak yang turut terlibat, atas kontribusi dan dedikasi mereka dalam menjadikan artikel ini sebuah karya yang bermutu. Semua upaya bersama telah membentuk sebuah karya yang berarti, dan kami beruntung memiliki bimbingan Bapak serta dukungan semua pihak. Terima kasih atas bimbingan, dukungan, dan inspirasi yang Bapak berikan dalam proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnett, J. J. (2002). The psychology of globalization. *American psychologist*, 57(10), 774.
- Eriksen, T. H. (2018). Globalization. In *Handbook of political anthropology* (pp. 462-476). Edward Elgar Publishing.
- Irmania, E. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148-160.
- Islam, M. R., Wahab, H. A., Burmester, C. F., & Chowdhury, S. R. (2019). Cultural globalization: A critical analysis of identity crises in the developing economies. *Globalization and development: Economic and socio-cultural perspectives from emerging markets*, 369-385.
- Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(3).
- Nurriska, A. F. (2016). Peran Media Sosial di Era Globalisasi pada Remaja di Surakarta (suatu Kajian Teoritis dan Praktis terhadap Remaja dalam Perspektif Perubahan Sosial). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1).
- Rapanna, P. (2016). *Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi*. N.p.: SAH MEDIA, 2016.
- Sarungu, L. M. (2021). An inquiry to globalization and cultural identity: a search for conceptual framework. *Insignia: Journal of International Relations*, 102-110.
- Sita, P. S. (2013). *Pengaruh Kebudayaan Asing terhadap Kebudayaan Indonesia di Kalangan Remaja*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Smith, K. E. I. (2018). What is globalization?. In *Sociology of globalization* (pp. 3-10). Routledge.